

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDESMA) MULIA JAYA  
ASRI LKD WONOASRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN WONOASRI KABUPATEN  
MADIUN**

**Ana Indriana**  
[Anaindriana48@gmail.com](mailto:Anaindriana48@gmail.com)  
**Hanry Muhamad Husen**  
[hanrymuhammadhusen@gmail.com](mailto:hanrymuhammadhusen@gmail.com)  
*STAI Nahdlatul Ulama Madiun*

**Abstrak:** *Masalah yang muncul dalam masyarakat sebagai akibat dari kondisi tertentu dapat menyebabkan gangguan, baik secara langsung maupun tidak, dan salah satu contohnya adalah kemiskinan. Pembentukan Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri sangat sesuai untuk beberapa desa yang mengalami keterbatasan di berbagai bidang seperti sumber daya manusia, modal, dan potensi lainnya. Diharapkan bahwa kerja sama ini akan menciptakan kekuatan baru yang akan menjamin keberlangsungan serta pengembangan usaha-usaha yang telah didirikan. BUMDesma memiliki peranan yang sangat vital bagi masyarakat, karena keberadaan BUMDesma mampu memberikan dukungan, seperti menyediakan pinjaman modal untuk mendirikan usaha yang dijalankan oleh warga dan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang mengalami kemiskinan.*

**Kata Kunci:** *Peran Bumdesma, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.*

#### **A. Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Desa Bersama adalah sebuah usaha komersial yang mendapatkan pengakuan dan dukungan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah daerah memberikan dukungan dalam upaya untuk memajukan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan umum warga. Dengan memanfaatkan potensi dan

kekuatan yang ada di daerah, usaha ini memiliki tujuan untuk menggenjot pendapatan asli desa, menciptakan kesempatan kerja, mengembangkan potensi yang ada di lokal, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan daerah, usaha ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa, menciptakan lingkungan kerja, mengembangkan potensi lokal, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat.

Pemerintah memberikan peluang kepada desa-desa untuk membangun Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri, yaitu BUMDes yang didirikan oleh setiap desa. Kesempatan untuk membangun Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri, yaitu BUMDes yang berasal dari masing-masing desa. Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri dapat diartikan sebagai usaha yang dimiliki bersama oleh dua desa atau lebih. Bumdesma Mulia Jaya Asri Wonoasri dibentuk melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) sesuai dengan Peraturan Bersama para Kepala Desa.<sup>1</sup>

Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri ini diinisiasi dengan sangat baik oleh berbagai desa yang memiliki beragam aspek, seperti potensi sumber daya manusia, modal, dan kekayaan alam. Melalui kerjasama ini, diharapkan akan muncul gagasan-gagasan baru yang dapat memastikan keberlangsungan serta peningkatan unit-unit usaha yang saat ini sedang dikembangkan.<sup>2</sup>

BUMDesma mengintegrasikan aktivitas ekonomi masyarakat ke dalam suatu badan usaha atau lembaga yang dikelola secara profesional, sambil tetap menjaga potensi awal desa. Ini dapat meningkatkan hasil serta efektivitas usaha masyarakat. BUMDesma akan bertransformasi menjadi pilar kemandirian nasional dan sekaligus menjadi lembaga atau unit yang menampung aktivitas ekonomi masyarakat yang tumbuh sesuai dengan sifat desa untuk memperbaiki ekonomi desa.<sup>3</sup> BUMDesma

---

<sup>1</sup> Herry Komaroseid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDesma*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2016)

<sup>2</sup> Diakses Melalui <http://www.berdesa.com>, tanggal 13 Maret 2019, pukul 21.37 WIB

<sup>3</sup> Herry Komaroseid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm.3

memiliki peranan yang sangat vital bagi masyarakat, karena keberadaan BUMDesma mampu memberikan dukungan, seperti menyediakan pinjaman modal untuk mendirikan usaha yang dijalankan oleh warga dan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang mengalami kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan untuk memperkuat kapasitas keuangan pemerintah desa dalam menjalankan pemerintahan serta meningkatkan penghasilan masyarakat dari beragam usaha ekonomi di wilayah pedesaan, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Ini menunjukkan bahwa tanpa keterlibatan aparat pemerintah desa, pihak ketiga, potensi lokal, dan sumber daya manusia yang berkompeten tidak akan cukup untuk mengatasi masalah ekonomi. Desa yang memiliki dukungan yang solid dapat berkembang, berkomitmen, dan sejahtera.<sup>4</sup>

Pasal 141 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, yang telah diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015, menetapkan pembentukan BUMDesa Bersama (BUMDesa Bersama) melalui kerjasama antara dua Desa atau lebih. Sasaran dari BUMDesa Bersama ini ialah untuk memberikan layanan bisnis antar Desa.<sup>5</sup> Sehubungan dengan aturan dari pemerintah, Pasal 1 poin 6 UU No. 6/2014 mengenai desa menjelaskan bahwa "Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah suatu entitas usaha yang sepenuhnya atau mayoritasnya dibiayai oleh desa melalui investasi langsung yang berasal dari harta desa yang dialokasikan untuk mengelola aset, menyediakan layanan, dan melakukan usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa sebesar-besarnya."<sup>6</sup>

Pemerintah desa memiliki peranan penting dalam pembangunan desa, terutama dalam upayanya menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan inisiatif dan kemandirian masyarakat di wilayah pedesaan. Ini dilakukan dengan menyebarluaskan informasi tentang pembangunan, membimbing masyarakat untuk terlibat dalam proses

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

<sup>5</sup> Pasal 1 angka 6 UU No.6 tahun 2014 tentang Bandan Usaha Milik Desa Bersama.

<sup>6</sup> Pasal 1 angka 6 UU No.6 tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa Bersama

pembangunan, serta menyalurkan keinginan masyarakat. Keterlibatan masyarakat desa dalam memajukan kegiatan pembangunan di daerah pedesaan sangatlah krusial. Dengan memanfaatkan sumber daya pembangunan yang tersedia (baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia), memperkuat kerja sama antar desa serta sektor perdagangan, pertanian, dan industri, serta mendukung tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan, pembangunan di pedesaan ditujukan untuk memperbaiki kondisi desa yang ada. Oleh karena itu, BUMDesma memiliki peranan yang sangat vital bagi masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian desa, termasuk mendorong pengembangan usaha mikro yang dimiliki masyarakat.

Visi Bumdesa Bersama Mulia Jaya Asri LKD Kecamatan Wonoasri Tujuan dari Bumdesa Bersama Mulia Jaya Asri LKD Kecamatan Wonoasri adalah untuk mewujudkan pengelolaan yang profesional guna mencapai masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing. Hal ini akan dicapai melalui Bumdesa Bersama Mulia Jaya Asri LKD Kecamatan Wonoasri. Program dan Misi Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri Misi dan program yang diusung oleh Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri meliputi pemberian Pinjaman Modal dengan persyaratan yang mudah serta biaya yang terjangkau. Kami bertujuan menjadikan Unit Simpan Pinjam Bumdesa Bersama Mulia Jaya Asri Kecamatan Wonoasri sebagai lembaga keuangan mikro di masa depan. Selain itu, kami ingin menjadikan Bumdesa Bersama Mulia Jaya Asri sebagai institusi yang sehat dan kuat, serta mengelola usaha bersama desa dengan transparansi, akuntabilitas, dan perhatian kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu. Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri juga berupaya untuk menciptakan kerjasama di antara desa-desa dalam semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang sosial dan ekonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Kecamatan Wonoasri. Kami akan menjalin kerjasama dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan, serta meningkatkan peran koordinasi untuk menyinergikan berbagai program pembangunan pedesaan yang diimplementasikan oleh berbagai pihak dan sektor terkait.

Pada Tahun 2021 Kelembagaan eks PNPM MPd Kecamatan Wonoasri, dengan sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaan keuangan dengan pengelola harian dilakukan oleh BKAD sejumlah 3 (Tiga) orang, Badan Pengawas 2 ( dua) orang, UPK 3 ( tiga ) orang, , dan dibantu petugas lainnya Tim Verifikasi 2 (dua) orang. Pada tahun sebelumnya kondisi keuangan eks PNPM MPd Kecamatan Wonoasri memiliki rasio keuangan yang bisa dikategorikan cukup sehat, dengan permodalan yang mencukupi, dalam pengelolaan usaha tahun 2021 dengan modal awal program sebesar Rp. 1.194.400.000,-(Satu Milyard Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) kini jumlah aset produktif mengalami perkembangan mencapai Rp. 3.033.503.691,- (Tiga Milyard Tiga Puluh Tiga Juta Lima Ratus Tiga Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Satu Rupiah) dan menghasilkan Laba Bersih/ Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 299.470.183,- (Dua Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Ribu Seratus Delapan Puluh Tiga Rupiah).<sup>7</sup>

Keberlanjutan eks PNPM MPd: Berdasarkan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri, perubahan menjadi Bumdesa adalah suatu keharusan untuk melestarikan aset yang dimiliki dalam PNPM MPd. Dengan cara ini, aset yang ada dapat dirawat dan ditingkatkan melalui pembentukan usaha baru selain melalui Dana Bergulir SPP. Hal ini akan menciptakan peluang kerja bagi warga Kecamatan Wonoasri.

Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri mengatur aktivitas ekonomi komunitas melalui lembaga atau usaha yang dikelola secara profesional sambil tetap menjaga potensi asli desa. Ini dapat meningkatkan hasil serta efektivitas usaha masyarakat. Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri bertindak sebagai pilar kemandirian bangsa dan juga sebagai wadah untuk menyimpan kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai dengan karakteristik desa demi meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri memiliki kontribusi yang signifikan bagi masyarakat karena dapat memberikan bantuan berupa

---

<sup>7</sup> Direktur Bumdesma Mulya Jaya Asri LKD Wonoasri, *Wawancara*, 8 Oktober 2024

pinjaman dana untuk mendirikan bisnis yang dikelola oleh warga dan membuka peluang kerja bagi orang yang menganggur. Untuk menjaga keseimbangan pendanaan pembangunan, desa mendapatkan Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) tingkat kabupaten. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dananya bersumber dari kekayaan desa seperti industri yang berbasis masyarakat, pertanian, dan peternakan.<sup>8</sup>

Lembaga ekonomi desa dibentuk oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan ekonomi setempat. Masyarakat berkesempatan untuk mengelola lembaga ekonomi ini secara langsung. Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Mulya Jaya Asri Wonoasri merupakan inisiatif pemerintah guna memperkuat kemandirian ekonomi di desa.<sup>9</sup> Teori pemberdayaan masyarakat memprediksi tindakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan melalui penyediaan ruang, fasilitas umum, dan peluang yang memungkinkan kelompok berpendapatan rendah untuk mengembangkan keterampilan dan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Penduduk desa yang mengelola Badan Usaha Milik Desa Bersama Mulya Jaya Asri Wonoasri (Bumdesma) memiliki struktur pengelolaan yang berbeda dari perangkat desa dan anggota kecamatan. Keberadaan Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri di desa ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi kewirausahaan masyarakat. Diharapkan kehadiran Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri dapat meningkatkan perekonomian desa.

## B. Metode Penelitian

Tipe penelitian ini menerapkan pendekatan subjektif. Metode subjektif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan data pengamatan untuk menyelesaikan suatu isu. Para peneliti subjektif bergantung pada sudut pandang dan pengalaman langsung saat

---

<sup>8</sup> Herry Komaroseid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 3

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Bumi Askara, 2014)

mengumpulkan data di lapangan.<sup>10</sup> Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk menggali, memahami, dan menjelaskan fenomena yang berlangsung di Bumdesma Mulya Jaya Asri LKD Wonoasri Kabupaten Madiun.

Penelitian ini melakukan eksplorasi yang berfokus pada pemeriksaan yang jelas, baik dari segi transparansi maupun kedalaman analisis. Berbagai pendekatan eksplorasi ini dirancang untuk menginvestigasi dan memaparkan kenyataan secara sistematis, sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan diatasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengelolaan keuangan yang diterapkan di Bumdesma Mulya Jaya Asri, LKD Wonoasri, Kabupaten Madiun.

Analis adalah orang yang merujuk pada data yang bisa diamati dan dengan seksama memperhatikan objek yang sedang diteliti. Untuk mengumpulkan informasi ini, para pakar turun ke lapangan. Kehadiran ilmuwan dalam studi ini berfungsi sebagai alat utama dan mereka bertindak sebagai saksi yang tidak terlibat langsung, di mana para spesialis melakukan pengamatan tanpa mengikutsertakan diri mereka dalam penilaian objek yang sedang diteliti.

Sesuai dengan pendekatan yang bersifat subjektif, alat utama ini memungkinkan para ahli untuk secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan objek yang diteliti. Dengan begitu, dalam proses pengumpulan data, para ilmuwan berusaha untuk membangun hubungan yang kuat serta mengumpulkan informasi yang menjadi sumber utama. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh benar-benar signifikansi dan beragam, sebagai persiapan untuk penelitian berikutnya.<sup>11</sup>

### C. Landasan Teori

Peranan merupakan sebuah konsep yang mencerminkan tindakan-tindakan yang dapat ditunjukkan oleh orang-orang dalam masyarakat sebagai bagian dari suatu organisasi. Di samping itu, peranan juga menunjukkan tindakan individu yang secara signifikan membantu membangun struktur sosial dalam komunitas. Peranan dapat

---

<sup>10</sup> Lexy. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 208

<sup>11</sup> Mudrajat Kuncoro, Ph. D, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, (Jakarta: Penerbitan Erlangga, 2013), 148.

dilihat sebagai serangkaian kegiatan yang teratur yang muncul sebagai hasil dari sebuah posisi. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk berinteraksi dalam kelompok. Dalam konteks kehidupan berkelompok, interaksi antara anggota masyarakat berlangsung dengan semangat, yang pada akhirnya membentuk saling ketergantungan di antara mereka. Dalam masyarakat, kita mengenal istilah "peranan". Peranan adalah elemen dinamis dari posisi seseorang; ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan status yang dimilikinya, orang tersebut sedang melaksanakan peran tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peranan, sangat penting bagi kita untuk terlebih dahulu memahami definisi dari peranan itu sendiri.

Setiap fungsi sosial dilengkapi dengan hak, tanggung jawab, ekspektasi, norma, dan tindakan tertentu yang harus dipatuhi oleh individu saat menjalankan fungsi tersebut. Istilah "fungsi" sendiri berasal dari dunia pertunjukan, di mana seorang pemain harus memerankan karakter tertentu dan bertindak sesuai dengan karakter tersebut. Teori ini menguraikan bahwa dalam hubungan sosial, masyarakat telah menyusun naskah yang mengatur peranan masing-masing individu dalam interaksi sosial. Park menjelaskan bagaimana masyarakat memengaruhi perilaku kita dalam konteks peran, sementara sebelumnya, antropolog Robert Linton telah memperkenalkan gagasan tentang peran tersebut. Teori ini menggambarkan hubungan sosial dengan menggunakan istilah orang yang bertindak sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh budaya. Oleh karena itu, harapan-harapan yang berkaitan dengan peran menjadi pemahaman bersama yang membimbing kita dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Peran bisa dipahami sebagai kumpulan tingkah laku yang muncul sebagai dampak dari sebuah posisi. Di samping itu, karakter setiap orang juga berpengaruh terhadap bagaimana mereka melaksanakan peran tersebut. Sebenarnya, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peran yang dimainkan oleh pemimpin di semua

---

<sup>12</sup> Edy Suharsono, *Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 54

tingkatan, baik itu tingkat atas, menengah, atau bawah; setiap tingkat memiliki tanggung jawab yang sama. Seyadi menyatakan bahwa BUMDes memiliki beberapa peran penting, di antaranya:<sup>13</sup> Membangun serta memperluas potensi dan kemampuan ekonomi warga desa secara menyeluruh demi meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, berperan secara aktif dalam usaha meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas, menguatkan ekonomi masyarakat sebagai landasan kekuatan dan ketahanan ekonomi bangsa, dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai dasarnya, berupaya mewujudkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat di desa, membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan demi meraih kesejahteraan dan kemakmuran.

Adanya BUMDesa Mulia Jaya Asri di LKD Wonoasri menunjukkan kemampuannya dalam mengelola berbagai kegiatan ekonomi yang produktif di tingkat desa. Salah satu program yang dilaksanakan adalah unit usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Melalui SPP, pemerintah berusaha memberdayakan masyarakat, terutama perempuan, dengan memberikan dana bergulir sebagai modal untuk pengembangan usaha produktif. Diharapkan, jika program ini sukses, akan memberikan dampak positif terhadap kemandirian perempuan serta meningkatkan peran mereka dalam mendukung perekonomian keluarga.

Selanjutnya, Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri memiliki unit bisnis yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok dengan harga yang bersaing. Tidak mengherankan jika para pemilik toko memilih untuk mengambil persediaan dari Bumdesma ini, karena harga yang ditawarkan lebih terjangkau dibandingkan dengan pemasok sebelumnya. Tentunya, ini memberikan keuntungan lebih bagi mereka.

Selain itu, unit bisnis ini juga mengimplementasikan program pinjaman barang yang bisa dibayar secara tunai atau melalui cicilan. Ini sangat membantu masyarakat, khususnya saat mereka membutuhkan barang untuk mengembangkan usaha. Dengan menyampaikan spesifikasi barang yang dibutuhkan, mereka dapat memanfaatkan layanan kredit yang ditawarkan oleh Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri.

---

<sup>13</sup> Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 2003), hlm. 16

Namun, ada ketentuan dan syarat yang perlu dipatuhi agar tidak mengalami masalah kredit macet.

Perkembangan Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri menunjukkan hasil yang positif, dengan cara kerja yang efisien dalam mendorong ekonomi masyarakat di Kecamatan Wonoasri. Tanggapan baik dari masyarakat juga semakin menguatkan keberadaan lembaga ini. Namun, program pemberdayaan yang dilaksanakan masih menghadapi beberapa hambatan dan tantangan yang bisa menghalangi pencapaian tujuan. Salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi Bumdesma dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, ada juga hambatan terkait minimnya kesadaran masyarakat untuk beralih ke kondisi yang lebih baik, serta kekhawatiran akan dieksloitasi untuk kepentingan internal Bumdesma itu sendiri. Keadaan ini membuat masyarakat kesulitan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Program-program yang ada belum mencapai potensi maksimal, terutama karena rendahnya keterampilan dan kurangnya semangat kewirausahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang dapat membantu pengembangan kemampuan masyarakat dengan lebih efektif.<sup>14</sup>

BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dibuat berdasarkan inisiatif masyarakat dengan prinsip kemandirian. Untuk memenuhi kebutuhan modal usaha, BUMDes memiliki kesempatan untuk mengajukan pinjaman dari berbagai sumber, termasuk Pemerintah Desa atau pihak lain. Pengelolaan BUMDes dilakukan secara bersama antara Pemerintah Desa dan masyarakat, dengan harapan partisipasi masyarakat dapat memperkuat perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan di desa-desa yang telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Pemerintah juga menyediakan dana untuk mendukung operasional BUMDes. Setiap usaha yang

---

<sup>14</sup> Ibrahim, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), hal. 351.

dijalankan oleh desa memiliki kekuatan spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi di area tersebut.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga sosial ekonomi yang tidak hanya fokus pada aspek sosial, tetapi juga sebagai institusi komersial yang mampu bersaing di pasar di luar desa. Sebagai lembaga ekonomi masyarakat, BUMDes mengutamakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk yang produktif maupun konsumtif, melalui penyediaan barang dan jasa.

Pengadaan barang dan jasa oleh BUMDes dirancang agar tidak membebani masyarakat, dengan menyediakan harga yang lebih terjangkau serta akses yang lebih mudah. Selain itu, BUMDes juga memperhatikan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan operasional di sektor nyata serta dalam pengelolaan lembaga keuangan, di mana BUMDes juga berfungsi sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Dengan cara ini, BUMDes tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi desa.<sup>15</sup>

Terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat sangat krusial untuk membangun struktur sosial dan pemerintahan yang seimbang dan teratur. Ini harus dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menciptakan kehidupan yang pantas, serta menjamin bahwa mereka yang berada dalam posisi rentan memperoleh bantuan dari pemerintah. Sebagai penguasa negara, pemerintah memiliki tanggung jawab utama untuk menyejahterakan masyarakat, yang tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental. Karena sasaran kesejahteraan ini sangat luas, meliputi aspek lahiriah dan batiniah, kesejahteraan masyarakat mencerminkan pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak dasar setiap individu, serta tersedianya barang dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan terjangkau oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, negara perlu mengambil beberapa

---

<sup>15</sup> Irkam Abdur Rochim, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*”, Repository Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hlm. 43 diakses pada tanggal 18 februari 2020 pada pukul 11.00 WIB.

langkah penting yaitu kewajiban untuk merumuskan dan menerapkan hak asasi manusia harus menjadi prioritas utama, sangat penting untuk memastikan bahwa barang dan jasa yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup diproduksi atau diimpor dengan cukup, sehingga bisa didistribusikan dengan cepat dan aman, serta dijual dengan harga yang wajar sesuai dengan kemampuan finansial rakyat, setiap individu harus didorong untuk bekerja secara efektif dengan kondisi kerja yang adil dan imbalan yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga. Selain itu, dukungan juga perlu diberikan bagi mereka yang menghadapi masalah fisik maupun mental.<sup>16</sup>

Menurut Nasikun, pemahaman tentang kesejahteraan bisa dilihat sebagai representasi dari nilai martabat manusia. Terdapat empat indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukurnya, yaitu keamanan, kesejahteraan, kebebasan, dan identitas. Indikator-indikator ini menjadi pedoman dalam mengevaluasi sejauh mana kesejahteraan seseorang, dengan rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan identitas yang berperan signifikan dalam memenuhi kebutuhan individu.<sup>17</sup>

#### **D. Strategi Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun**

Strategi pelayanan usaha dari Bumdesma LKD Mulia Jaya Asri Wonoasri adalah sebagai penyedia jasa pembayaran, melayani kebutuhan pembayaran listrik, pembelian token listrik, pembayaran PDAM, pembayaran WIFI, pembayaran BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, top up dana, ovo, transfer antar rekening, pembayaran PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), pembayaran PKB (Pajak Kendaraan Bermotor).

Strategi Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Secara umum, pembangunan desa merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Kerjasama ini terutama nampak dalam

---

<sup>16</sup> Soedjono Dirdjosiswor, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindopersada,2003).hlm. 97-98

<sup>17</sup> Nasikun, *Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga*,(Yogyakarta:PT Tiara Wacana,1996).hlm 34

memberikan bimbingan, arahan, dukungan pengembangan, serta pengawasan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam upaya memperbaiki kehidupan dan kesejahteraan mereka.

Strategi Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wonoasri. Bumdesma LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri menerapkan sejumlah strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Wonoasri. Langkah-langkah tersebut meliputi evaluasi terhadap unit-unit usaha yang telah berjalan, serta menyiapkan sumber daya manusia (SDM) guna mendukung pelaksanaan rencana kerja tahun 2025 dan seterusnya. Selain itu, mereka juga berupaya memperluas jaringan guna menjajaki peluang usaha baru yang dapat menunjang pencapaian visi dan misi Bumdesma. Pelayanan peminjaman ditingkatkan dengan mempercepat prosesnya tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Di sisi lain, optimalisasi SDM yang tersedia dilakukan dengan peningkatan profesionalisme melalui pelatihan, serta penambahan tenaga kerja melalui proses rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Bumdesma juga menambah unit usaha yang langsung memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun.

Strategi Pelayanan Usaha Bumdesma LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri dalam hal pelayanan, Bumdesma berperan sebagai penyedia jasa pembayaran berbagai kebutuhan masyarakat, antara lain pembayaran listrik, pembelian token, pembayaran air PDAM, layanan WiFi, iuran BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, serta layanan keuangan seperti top up Dana, OVO, transfer antar rekening, pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Manfaat Pelayanan Usaha bagi Masyarakat Kecamatan Wonoasri yaitu pelayanan usaha yang disediakan oleh Bumdesma membawa dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Wonoasri, karena memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan penting secara lebih praktis dan efisien<sup>18</sup> : memperluas akses pembayaran, bumdesma menyediakan layanan pembayaran yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa, seperti pembayaran

---

<sup>18</sup> Direktur Bumdesma Mulya Jaya Asri LKD Wonoasri, *Wawancara*, 8 Oktober 2024

tagihan listrik, air, PDAM, dan lainnya. Selain itu, pengembangan infrastruktur seperti mesin ATM serta kolaborasi dengan lembaga keuangan dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses pembayaran. Sistem pembayaran digital yang aman dan user-friendly juga diterapkan guna mempermudah transaksi keuangan masyarakat desa, menurunkan biaya transaksi, dengan menyediakan layanan transaksi yang efisien, Bumdesma membantu menurunkan biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat. Penurunan ini tidak hanya meringankan beban ekonomi warga, tetapi juga mendorong kepercayaan terhadap lembaga keuangan, memperkuat kemandirian dalam bertransaksi, serta merangsang pertumbuhan ekonomi desa melalui peningkatan aktivitas ekonomi.

Meningkatkan pendapatan masyarakat efisiensi layanan dan pengurangan biaya transaksi memungkinkan masyarakat menghemat pengeluaran, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bersih. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemandirian ekonomi dan kesejahteraan warga desa secara keseluruhan, meningkatkan Kesejahteraan Sosial, melalui pengembangan bisnis yang memanfaatkan potensi lokal, penyediaan layanan yang bisa diakses dengan mudah, serta pembangunan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum lainnya, Bumdesma memberikan sumbangan langsung untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelatihan dan pendidikan juga disediakan untuk memperkuat kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, mengurangi kemiskinan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan serta peningkatan transaksi ekonomi lokal menjadi faktor penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi, memiliki akses lebih baik terhadap kebutuhan dasar, serta meningkatkan taraf hidup mereka.

Meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat Bumdesma berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya transaksi keuangan yang aman dan efisien. Edukasi ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi desa, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, serta meningkatkan partisipasi dalam menjaga lingkungan dan kehidupan sosial, mendorong adopsi teknologi, dengan memfasilitasi penggunaan teknologi digital

dalam kegiatan transaksi, Bumdesma membantu mengurangi kesenjangan teknologi (gaptek) di kalangan masyarakat desa. Hal ini mempercepat efisiensi layanan, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing warga dalam era digital, menjamin keamanan transaksi, Bumdesma menjamin bahwa semua layanan pembayaran yang disediakan aman dan dapat dipercaya. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, ketenangan dalam bertransaksi, serta mendorong efisiensi dan profesionalisme layanan publik di desa.

Peran Bumdesma LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri dalam Penyediaan Kebutuhan Pokok Masyarakat yaitu Bumdesma LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri juga berfungsi sebagai pusat penyediaan kebutuhan pokok harian masyarakat, seperti beras, minyak goreng, dan gula. Harga yang ditawarkan sangat terjangkau, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini menjadikan Bumdesma sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Selain membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, penjualan produk kebutuhan pokok di Bumdesma juga menunjukkan tren peningkatan setiap bulannya, yang mencerminkan respon positif dari masyarakat dan keberlanjutan usaha yang dikelola.

Manfaat Penjualan Kebutuhan Pokok oleh Bumdesma bagi Masyarakat Kecamatan Wonoasri yaitu ketersediaan barang terjangkau, masyarakat dapat dengan mudah membeli bahan pokok dengan harga yang lebih ekonomis, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, warga tidak perlu bergantung pada toko di luar desa untuk memenuhi kebutuhan pokok, mendukung perekonomian lokal, pembelian di Bumdesma membantu menggerakkan roda ekonomi desa secara mandiri, penumbuhkan kesejahteraan sosial, akses terhadap bahan pokok yang murah dan mudah didapat berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup masyarakat, meningkatkan perputaran ekonomi Bumdesma, peningkatan penjualan menciptakan keuntungan yang dapat kembali diinvestasikan untuk pengembangan usaha dan pelayanan masyarakat.

#### **E. Implementasi Yang Dilakukan Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wonoasri**

## Kabupaten Madiun

Implementasi Bumdesma (Badan Usaha Milik Desa Bersama) LKD Mulia Jaya Asri Wonoasri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga dapat dilakukan dengan cara membentuk Bumdesma melalui proses yang jelas dan melibatkan partisipasi, serta melibatkan masyarakat desa dan pihak-pihak terkait. Usaha yang dikembangkan harus berdasarkan potensi desa, seperti sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan kerajinan tangan. Selain itu, perlu ada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan untuk menambah keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola usaha. Pengembangan infrastruktur desa, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, juga penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup penduduk. Selanjutnya, akses pasar untuk produk-produk desa perlu ditingkatkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat. Pengelolaan keuangan desa juga harus dikembangkan secara efektif dan efisien, serta meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat.

Implementasi Strategis Bumdesma LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Bumdesma LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri menerapkan berbagai langkah strategis dalam upaya memperkuat peran dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wonoasri. Salah satu implementasi utamanya adalah mengembangkan Unit Simpan Pinjam menjadi lembaga keuangan mikro yang mandiri, berkelanjutan, dan mampu memberikan layanan keuangan yang inklusif kepada masyarakat desa di masa mendatang. Selain itu, Bumdesma berkomitmen menjadi lembaga usaha desa yang sehat secara finansial, kuat secara kelembagaan, serta transparan dan akuntabel dalam pengelolaannya. Prinsip keberpihakan terhadap kelompok masyarakat miskin menjadi fondasi utama dalam menjalankan operasional usahanya.

Bumdesma juga mendorong terwujudnya kerja sama antar desa dalam aspek sosial dan ekonomi guna memperkuat ekonomi lokal secara kolektif. Kolaborasi strategis dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat terus dilakukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi pedesaan. Di samping itu, peran koordinatif

Bumdesma ditingkatkan untuk mensinergikan program-program pembangunan dari berbagai sektor agar lebih terarah dan berdampak luas bagi masyarakat desa. Berikut manfaat hasil implementasi Bumdesma LKD Mulya Jaya Asri Wonoasri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Wonoasri melalui unit simpan pinjam dan sebagai pengelola usaha desa untuk masyarakat Kecamatan Wonoasri<sup>19</sup>:mendorong kemandirian masyarakat dengan membuka kesempatan untuk mengakses sumber daya serta pendidikan keuangan, Bumdesma mendukung masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mengatur keuangan dan menjalankan usaha secara terus-menerus, meningkatkan kualitas hidup warga, dukungan terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur desa berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.

Membangun kesadaran dan partisipasi publik, Bumdesma mendorong partisipasi langsung warga dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen usaha desa, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif, memperkuat kemitraan strategis, kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil memperluas jangkauan program dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan desa, meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM), dengan program pelatihan dan pendidikan, Bumdesma membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memperbaiki keahlian dan wawasan, demi mendukung persaingan dan efisiensi para penduduk desa, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, dengan sistem yang lebih terstruktur, pengelolaan keuangan desa menjadi lebih tepat sasaran, hemat biaya, dan minim risiko penyimpangan.

Menjamin transparansi keuangan, penyediaan informasi yang terbuka, jelas, dan tepat waktu terkait anggaran dan kegiatan keuangan menciptakan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana desa, mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana sistem pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan adanya pertanggungjawaban yang jelas dan terukur dalam setiap aktivitas keuangan desa, meningkatkan kualitas layanan publik, layanan yang diberikan Bumdesma dirancang

---

<sup>19</sup> Direktur Bumdesma Mulya Jaya Asri LKD Wonoasri, *Wawancara*, 8 Oktober 2024

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara responsif, efisien, dan berkualitas, terutama di bidang jasa dan usaha desa, mendorong pembangunan yang berimbang dan berkeadilan, implementasi Bumdesma berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan dan merata, dengan memperhatikan aspek keadilan sosial dan kesejahteraan semua lapisan masyarakat.

Manfaat hasil pelaksanaan Bumdesma LKD Mulia Jaya Asri Wonoasri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Wonoasri dengan membangun kerja sama antar desa di berbagai aspek kehidupan masyarakat, meliputi bidang sosial dan ekonomi, antara lain: kerja sama antar desa mampu mendorong kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan serta pengelolaan program-program yang berhubungan dengan kesejahteraan warga, kolaborasi antar desa memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses pada layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, kerja sama antar desa dapat memperkuat keseimbangan sosial dengan memberi peluang bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman, kerja sama antar desa dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dengan membuka akses ke pasar serta peluang kerja.

Kerja sama antar desa berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memberikan akses terhadap kredit, pelatihan, dan teknologi, kerja sama antar desa dapat memperbesar daya saing masyarakat melalui penyediaan akses informasi, teknologi, dan pasar, kerja sama antar desa meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dengan memfasilitasi akses ke teknologi serta pengetahuan yang membantu masyarakat mengelola sumber daya dengan baik, kerja sama antar desa memberi kontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dengan menyediakan akses kepada teknologi dan pengetahuan yang mendukung masyarakat dalam mengelola lingkungan dengan lebih baik, kolaborasi antara desa bisa memperbaiki keseimbangan pembangunan dengan menyediakan akses terhadap informasi, teknologi, dan pasar yang mendukung masyarakat dalam memaksimalkan potensi desa.

## **F. Kesimpulan**

Strategi Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri untuk meningkatkan kesejahteraan warga Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut: menyediakan pinjaman modal dengan ketentuan yang mudah dan suku bunga yang terjangkau, mengembangkan Unit Simpan Pinjam Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Kecamatan Wonoasri menjadi lembaga keuangan mikro di masa depan, mewujudkan Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri sebagai lembaga yang kokoh dan sehat, mengelola Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri sebagai pengelola usaha desa yang transparan, akuntabel, dan peduli terhadap golongan kurang mampu, mendorong kolaborasi antara desa-desa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sosial dan ekonomi, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kecamatan Wonoasri, bekerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menerapkan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan, mendorong kolaborasi antara desa-desa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sosial dan ekonomi, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kecamatan Wonoasri.

Implementasi Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan warga di Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, sebagai berikut : pembentukan Bumdesma Mulia Jaya Asri LKD Wonoasri dilakukan dengan cara yang jelas dan melibatkan partisipasi aktif dari warga desa serta pemangku kepentingan lainnya, menguatkan inisiatif yang berorientasi pada keunggulan yang dimiliki oleh desa, meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memperbaiki keahlian dan pengetahuan dalam menjalankan usaha, membangun infrastruktur desa, termasuk jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, untuk memperbaiki akses dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, meningkatkan akses pasar untuk produk-produk yang dihasilkan desa dengan menjalin kerjasama bersama pihak-pihak lain, seperti pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil, mengelola keuangan desa dengan cara yang tepat dan efisien, serta memperluas akses keuangan bagi masyarakat.

## **G. Daftar Pustaka**

- Diakses Melalui <http://www.berdesa.com>, tanggal 13 Maret 2019, pukul 21.37 WIB
- Dirdjosiswor, Soedjono. (2003) *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Direktur Bumdesma Mulya Jaya Asri LKD Wonoasri, *Wawancara*, 8 Oktober 2024
- Ibrahim, (2018) *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*, Yogyakarta: Leutika Prio.
- Komaroseid, Herry. (2016) *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Komaroseid, Herry. (2016) *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Komaroseid, Herry. (2016) *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDesma*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kuncoro, Mudrajat. Ph. D, (2013) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Penerbitan Erlangga.
- Moleog, Lexy. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasikun, (1996) *Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga*, Yogyakarta : PT Tiara Wacana.
- Pasal 1 angka 6 UU No.6 tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa Bersama
- Pasal 1 angka 6 UU No.6 tahun 2014 tentang Bandan Usaha Milik Desa Bersama.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Rochim, Irkam Abdur. (2020) “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*”, Repository Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Seyadi, (2003) *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, Yogyakarta : UPP STM YKPN.
- Soekanto, Soerjono. (2014) *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Bumi Askara.
- Suharsono, Edy. (2016) *Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.